

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) pada Peserta Didik SMAN 1 Batur, Kabupaten Banjarnegara

Alfana Salsabila^{1*}, Fatturrokhman², Fatiatun³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

Email: sabilahijab25@gmail.com^{1*}, fath@unsiq.ac.id², fatia@unsiq.ac.id³

Korespondensi penulis : sabilahijab25@gmail.com

Abstract: *Islamic religious education to strengthen environmental awareness at SMA N 1 Batur has succeeded in instilling environmental awareness in students through real activities and teaching on religious values. Students are active in protecting the school environment and understand the importance of protecting nature. The level of environmental awareness of students at SMA N 1 Batur is quite good. It is evident through the activeness of students in real activities such as class pickets, clean Fridays, and school cleaning activity implementation programs, students not only maintain school cleanliness but also understand the importance of a clean environment for the learning process. The data collection method is carried out through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis used descriptive techniques with qualitative data types.*

Keywords: *Awareness, Environment, Education*

Abstrak: Pendidikan agama islam untuk memperkuat kesadaran lingkungan di SMA N 1 Batur telah berhasil tanamkan kesadaran lingkungan pada siswa melalui kegiatan nyata dan pengajaran pada nilai – nilai agama. Siswa aktif menjaga lingkungan sekolah dan memahami pentingnya menjaga alam. Tingkat kesadaran lingkungan peserta didik di SMA N 1 Batur sudah cukup baik. Terbukti melalui keaktifan peserta didik dalam kegiatan nyata seperti piket kelas, jum'at bersih, dan program pelaksanaan kegiatan kebersihan sekolah, peserta didik tidak hanya menjaga kebersihan sekolah tetapi juga memahami pentingnya lingkungan yang bersih untuk proses belajar. Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan teknis deskriptif dengan jenis data kualitatif.

Kata Kunci: Kesadaran, Lingkungan, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu anugerah Allah SWT yang harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi. Lingkungan hidup memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, seperti sumber daya alam, tempat tinggal, tempat ibadah, dan sebagainya. Namun saat ini lingkungan hidup mengalami berbagai masalah yang serius akibat kerusakan yang dilakukan oleh ulah manusia.

Permasalahan lingkungan hidup dewasa ini banyak dibicarakan, karena telah tampak adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia. Akibat yang mengkhawatirkan adalah pemanasan global dan perubahan iklim yang berkaitan dengan efek rumah kaca (*green house effect*), kerusakan tanaman, hutan, dan kepunahan spesies, berkurangnya sumberdaya alam, lahan pertanian, polusi udara dan persediaan air (Armely, 2016).

Potensi kerusakan lingkungan telah terbukti membawa efek buruk bagi kehidupan saat ini dan dapat menjadi ancaman yang lebih bagi masa depan. Kesadaran lingkungan melalui pendidikan, khususnya bagi generasi muda yang akan memikul tanggungjawab besar di masa depan sebagai pengelola lingkungan dan generasi penerus mendatang sangatlah penting. Islam mengajarkan nilai-nilai keharmonisan antara alam dengan manusia maka semakin baik interaksi antar manusia dengan sesamanya, manusia dengan sang pencipta dan manusia dengan lingkungan alam maka, semakin banyak pula manfaat dan kebaikan alam yang dapat diperoleh manusia. Sejalan dengan pendapat M Quraish Shihab (1999), bahwa tujuan dari semua etika agama adalah hubungan yang harmonis, yang merupakan sebuah prinsip dasar interaksi antar manusia dan interaksi manusia dengan lingkungan alamnya.

Menurut Faizur Rahman (1984), seorang sarjana islam modern yang menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam harus memiliki keterbukaan terhadap perkembangan maupun perubahan lingkungan dan zaman, serta pemahaman mengenai Quran dan hadist dalam konteks *social & history* yang tepat.

Pentingnya mengembangkan kesadaran akan kelestarian lingkungan perlu digencarkan terlebih dengan banyaknya degradasi lingkungan saat ini, maka penerapan nilai-nilai melalui Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam memperkuat kesadaran lingkungan bagi siswa. Hal ini karena pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti tauhid, khalifah, amanah, ihsan, mawas diri, adil, dan sebagainya. Nilai-nilai ini dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang positif terhadap lingkungan hidup, seperti menghargai ciptaan Allah SWT, menjaga keseimbangan ekosistem, menggunakan sumber daya alam secara bijak dan efisien, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup.

Perilaku siswa ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam belum optimal dalam memperkuat kesadaran lingkungan bagi siswa. maka dari itu peneliti akan menganalisis dampak positif dari Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah atas guna membentuk perilaku pro terhadap lingkungan alam yang mencakup etika lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam serta upaya melindungi ekosistem lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam yang berfokus pada pendidikan lingkungan. Dengan adanya penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*) Pada Peserta Didik Sman 1 Batur, Kabupaten Banjarnegara

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam juga membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses belajar yang dapat mengerakan atau mengubah perilaku setiap individu, masyarakat, dan alam yang ada sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai aktivitas asasi yang dipergunakan sebagai profesi di antara profesi asasi dalam kehidupan masyarakat lainnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan metode pendidikan yang bertujuan untuk menuntun seseorang untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan cita-cita Islami dan ajaran agama islam. (Dr. Muhammad SA Ibrahimy)

Pendidikan Agama Islam dilakukan sebagai upaya pembelajaran guna mendorong, megajak, serta mengembangkan setiap manusia untuk menjalani kehidupan yang mulia sesuai ajaran islam. (Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali)

Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk bimbingan yang dilakukan oleh tenaga pendidik secara sadar, guna mengajarkan pengetahuan yang sehat, baik sehat jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran dalam agama islam. (Abudin Nata)

b. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan agama Islam terdiri sumber dasar utama yaitu Al-Qur'an, Sunnah, Alam Semesta, dan Ijtihad.

- 1) Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia. Al-Qur'an adalah sumber pendidikan Islam yang memberikan kekayaan inspirasi pedagogi yang harus dikembangkan secara filosofis dan ilmiah.
- 2) Sunnah adalah jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Hadits merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh para sahabatnya. Sebagai sumber pokok ajaran Islam yang kedua.
- 3) Alam semesta adalah ciptaan Allah SWT yang diperuntukkan bagi manusia untuk dijaga dan dimanfaatkan. Alam semesta mencakup segala sesuatu yang ada di dunia ini, baik yang dapat diamati maupun tidak.
- 4) Ijtihad merupakan proses penggalian dan menetapkan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar.

c. Tujuan Pendidikan

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

- 1) Membentuk manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cinta damai, penuh toleransi, dan bertanggung jawab.
- 2) Membekali peserta didik dengan pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, maupun akhlak.
- 3) Meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam membaca, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa Arab sebagai upaya memahami bahasa Al-Qur'an dan sebagai bahasa internasional umat Islam.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya dan tradisi Islam
- 6) Mempersiapkan generasi muda sebagai generasi penerus peradaban yang mampu menghadapi tantangan zaman serta perubahan lingkungan hidup.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, antara lain:

- 1) Metode ceramah, merupakan metode dasar yang sering digunakan karena penyampaianya yang cukup menggunakan lisan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Metode tanya jawab, yaitu metode yang dikemas menggunakan pertanyaan sebagai alat pancing atau untuk menggali pengetahuan, pemahaman, dan minat siswa terhadap materi pembelajaran.
- 3) Metode diskusi, merupakan metode yang menggunakan dialog dua arah secara langsung sebagai alat untuk menukar informasi, pendapat, dan pengalaman antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa dalam membahas materi pembelajaran.

- 4) Metode demonstrasi, yaitu metode yang dibantu menggunakan alat bantu tambahan sebagai alat contoh atau praga yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Metode simulasi, yaitu metode tiruan atau model yang disusun senyata mungkin dengan kondisi atau situasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 6) Metode eksperimen, merupakan metode percobaan atau pengamatan secara langsung untuk menemukan serta membuktikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran

e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru PAI adalah seorang pendidik yang bertugas untuk memberikan pengetahuan, menjadi teladan, memberikan nasehat dan juga membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain itu, guru PAI juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai keimanan yang sesuai dengan ajaran Islam pada peserta didik, dengan tujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan keimanan peserta didik.

Guru PAI memiliki tugas yang cukup kompleks yang diharapkan dapat membimbing peserta didik menjadi manusia yang mulia sebagai generasi penerus, tugas guru PAI sebagai berikut:

- a) Pendidikan dan Pengurusan Siswa. Profesi Guru PAI mencakup kewajiban untuk mendidik dan mengurus siswa sesuai dengan hukum dan syariat agama Islam
- b) Pengajaran Ilmu Agama Islam. Salah satu tugas Guru PAI adalah memberikan pemahaman tentang materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.
- c) Pembinaan Etika dan Kepribadian Siswa, Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina etika serta kepribadian peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- d) Dakwah Islam, Seorang Guru PAI yang profesional memiliki misi untuk menunjukkan dan memahami ajaran Islam kepada semua orang.
- e) Pedagogi, Seorang Guru PAI yang profesional mampu melaksanakan proses pembelajaran yang ideal.

- f) Pendidikan, Seorang Guru PAI yang profesional memiliki tugas untuk membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik, baik saat berada di sekolah maupun di luar sekolah.
- g) Penyucian dan Pendekatan Diri kepada Allah Swt, Menurut al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia serta membawanya untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah Swt.

Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*)

a. Pengertian Kesadaran (*environmental Awareness*)

Kesadaran *awareness* merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan, memahami, dan menafsirkan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kesadaran sebagai kewaspadaan individu terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, yang mencakup pengamatan visual dan auditif dari lingkungan, serta peristiwa kognitif seperti memori, pemikiran, emosi, dan sensasi fisik.

Kesadaran berasal dari bahasa sanskerta “cetana” yang berarti “pikiran” atau “kesadaran”. Menurut William James kesadaran merupakan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta merespon pemikiran, perasaan, dan sensasi yang berkaitan dengan seseorang terhadap lingkungannya. (Menurut Suparwi (2020))

b. Pengertian Lingkungan

Lingkungan *Environmental* adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan mereka. Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi termasuk manusia dan tingkah laku dalam suatu ruang yang mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup dan kesejahteraan manusia.

Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah semua benda mati yang berpengaruh terhadap makhluk hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan sebagainya.

Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena baik buruknya lingkungan akan mempengaruhi kesehatan, kesejahteraan, dan kelangsungan hidup manusia. Maka dari itu peran peserta didik sebagai generasi muda sangat

diharapkan dalam upaya pelestarian lingkungan sehingga daya dukungnya tetap terjaga. Lingkungan yang terjaga akan memberikan banyak manfaat karena menjaga lingkungan sama dengan menjaga kehidupan.

Jadi, Kesadaran lingkungan merupakan kesadaran seseorang terhadap lingkungan sekitarnya sekaligus kepedulian terhadap kualitas lingkungan yang dijadikan tempat tinggal. Kesadaran lingkungan meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi.

Kesadaran lingkungan adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya, seperti pemandangan yang disajikan dan suara-suara dari lingkungan sekitarnya, serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik. Kesadaran lingkungan juga mencakup kepedulian seseorang akan kualitas lingkungan tempat tinggalnya termasuk lingkungan tempat mereka beraktifitas sehari-hari. (Menurut Suparwi (2020))

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut cocok digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam memperkuat kesadaran lingkungan (*environment awardnes*) bagi siswa dari perspektif guru dan siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Kesadaran Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Batur

Berdasarkan hasil penelitian, SMAN 1 Batur menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan visi dan misi, silabus dan RPP. Adapun materi pendidikan agama islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai pembentukan karakter kesadaran lingkungan peserta didik sebagai berikut:

a. Materi Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidupku

Materi ini memuat bahwa Alquran dan hadis memiliki kedudukan yang tinggi sebagai sumber utama yang menjadi pedoman dalam memecahkan semua persoalan. Memahami persoalan secara tekstual dan kontekstual sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan dari bapak Rifeky Azif Aby Syarif, S.Pd. ; *“Penyampaian materi bahasan alquran dapat disesuaikan dengan memahami ayat bahwa manusia merupakan khalifah di bumi yaitu pemimpin dan pengelola. Sebagai khalifah, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam bagi generasi mendatang dan dengan menghayati hadis tentang kebersihan, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal”*

Materi ini terdapat di kelas X yang mengajak peserta didik untuk memahami alquran dan hadis sebagai sumber hukum tertinggi sehingga dapat dihubungkan mengenai hukum-hukum menjaga lingkungan, kebersihan, dan keindahan.

Selain itu pada bab ini juga membahas mengenai syariah atau ibdah hingga akhlak dan budi pekerti. Sebagaimana alquran telah menuntun manusia untuk berperilaku baik dan berakhlak mulia karena berakhlak merupakan tuntunan dalam hubungan antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan manusia lainya dan manusia dengan lingkunganya.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat kesadaran lingkungan pada siswa SMAN 1 Batur dalam penelitian ini menemukan bahwa materi-materi dalam pelajaran agama Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis, dapat dihubungkan dengan konsep menjaga lingkungan. Melalui materi-materi tersebut mengajarkan peserta didik bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam. Selain itu, materi tentang perilaku taat kepada Allah dan etos kerja juga menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan tidak merusak lingkungan. Materi saling menasehati mendorong siswa untuk aktif dalam menyebarkan pesan-pesan tentang

pentingnya menjaga lingkungan.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kesadaran lingkungan juga didukung oleh visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan karakter Islami yang berorientasi pada lingkungan. Guru agama Islam berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran, contoh langsung, dan kerjasama dengan pihak lain.

Penelitian sebelumnya dari Muqodas, (2015) menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan kesadaran lingkungan sangat penting, sebab guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter anak terutama dilingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada peserta didik dengan mengaitkan ajaran agama dengan isu lingkungan, peserta didik dapat memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah.

b. Materi perilaku taat kepada Allah, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja

Materi ini memuat tentang bagaimana manusia berkompetisi dalam hidup, namun harus sesuai dengan syariat tanpa membahayakan orang lain maupun lingkungan. Sehingga dalam materi ini dapat disisipkan pemahaman mengenai pemanfaatan sumber daya alam dengan baik tanpa kompetisi yang hanya menggunakan hawa nafsu, seperti contoh yang sering terjadi pada daerah di sekitar sekolah SMAN 1 Batur mengenai pemanfaatan SDA dan kedudukan dengan merusak alam. Bapak Rifeky Azif Aby Syarif, S.Pd. mengungkapkan bahwa; *“Menjaga lingkungan bukanlah sekadar tindakan peduli terhadap alam, melainkan juga merupakan bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Islam, alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Allah yang sempurna dan patut untuk dijaga dan dilestarikan sehingga janganlah kau manfaatkan secara berlebihan, itulah yang sering saya sampaikan sebagai pengingat kepada peserta didik.”*

c. **Cerahkan hati nurani dengan saling menasehati**

Materi ini membahas bahwa saling mengingatkan antar sesama manusia dalam hal kebaikan adalah sebuah kewajiban bagi sesama muslim. Melalui materi saling menasehati dapat menyampaikan pesan-pesan bahwa alam harus dijaga dan lestari, menjaga lingkungan sekitar, kebersihan serta keindahan dapat menciptakan suasana yang nyaman sehingga tercipta keseimbangan antara alam dengan manusia. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Bapak Rifeky Azif Aby Syarif, S.Pd. Bahwa; “Melalui materi cerahkan hati nurani dengan saling menasehati, peserta didik diajak untuk melakukan dakwah melalui tausiyah (peringatan), ceramah dapat berupa tema mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lain serta hubungan manusia dengan alam. Dakwah sebagai upaya saling mengingatkan dan menasehati bagi seluruh umat islam.”

Dalam pembelajaran PAI materi Cerahkan Hati Nurani Dengan Saling Menasehati terdapat pada kelas XII SMAN 1 Batur. Peserta didik dituntut untuk menyusun sebuah ceramah, salah satunya adalah dengan peserta didik mengamati fenomena alam yang terjadi sehingga permasalahan tersebut dapat dibahas sebagai bahan pengingat sesama muslim untuk lebih peduli terhadap alam serta lingkungan sekitar agar tetap terjaga keamanan, kebersihan dan keindahannya.

Sesuai dengan pernyataan tersebut pembiasaan kegiatan islami di sekolah sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik agar senantiasa menerapkan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari, selain dukungan lingkungan sekolah yang baik, peran guru pendidikan agama islam merupakan peran utama bagi pembentukan dan keberlangsungan penerapan nilai kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan ujung tombak dalam membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan mampu menjaga keindahan, kerapian, dan kebersihan lingkungan, serta mendorong generasi penerus agar mampu menjaga kelestarian alam untuk kehidupan mendatang.

Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik di SMAN 1 Batur memiliki beberapa program khusus yang diadakan dalam rangka mendukung kebersihan dan keindahan lingkungan selain dari pembiasaan dan pemberian contoh guru PAI kepada peserta didik secara langsung juga melalui kerjasama dengan berbagai pihak di sekolah untuk menjalankan sebuah program khusus.

Memperluas kegiatan dalam gerakan sadar lingkungan secara langsung di masyarakat terbukti mendorong peserta didik untuk aktif peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai agama sebagai pondasi atau landasan utama pembentuk akhlak bagi peserta didik berperan sangat penting. Kerjasama guru pendidikan agama islam dengan berbagai pihak disekolah lebih memperkuat penerapan kesadaran lingkungan bagi peserta didik.

Tingkat Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Di SMAN 1 Batur

Tingkat kesadaran lingkungan peserta didik dapat dilihat dari hasil implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik, melalui partisipasi aktif peserta didik dalam menerapkan kesadaran lingkungan berupa keterlibatan langsung dan sukarela dari siswa dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini bukan hanya sekedar pengetahuan teoritis, tetapi juga tindakan nyata yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Bersumber dari hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa kesadaran peserta didik sudah cukup baik, mereka sadar akan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan, keindahan, serta kerapian lingkungan, terlebih jika tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapat sanksi maupun teguran. Berawal dari kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten maka akan menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik yang dapat memunculkan rasa tanggungjawab serta cinta terhadap lingkungan.

Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam yang mendukung kesadaran lingkungan bagi peserta didik melalui kegiatan yang pro terhadap lingkungan selaras dengan ajaran islam yang menjunjung tinggi nilai kebersihan bahkan merupakan sebagian dari iman, terbukti dengan pelaksanaan piket setiap hari, membersihkan halaman, membersihkan rumah ibadah, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya hingga membersihkan sekitar lingkungan sekolah seperti jalan raya hingga pasar yang bersebelahan dengan SMAN 1 Batur.

Ditinjau dari hasil observasi peneliti, lingkungan SMAN 1 Batur merupakan lingkungan yang cukup nyaman bagi peserta didik, lapangan yang luas dan bersih, halaman luas hijau tanpa sampah dan ruang kelas yang nyaman. Hal tersebut dapat terwujud tentunya karena dapat mengimplementasikan kesadaran lingkungan bagi peserta didik dengan baik sehingga seluruh elemen didalam sekolah dapat senantiasa berkerjasama dalam menjaga keindahan, kebersihan serta kenyamanan lingkungan sekolah.

Pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan kegiatan nyata menjaga lingkungan telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SMAN 1 Batur. Partisipasi aktif peserta didik terlihat dari peserta didik yang secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan menjaga kebersihan sekolah yang menunjukkan komitmen mereka terhadap lingkungan.

Seperti dalam penelitian sebelumnya oleh Hasanah dkk., (2023) bahwa kesadaran lingkungan tinggi terukur dari pengetahuan, sikap dan perilaku yang menunjukan bahwa pemahaman untuk menjaga lingkungan selaras dengan sikap dan tindakanya. Hubungan antara kebersihan dan kenyamanan belajar peserta didik terlihat dengan adanya kesadaran bahwa lingkungan yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

Pentingnya kegiatan rutin seperti piket kelas dan Jumat bersih membantu menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan, dan adanya kerjasama dengan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan memperluas dampak positif dari berbagai program yang telah dilakukan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Lingkungan

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya implementasi pendidikan agama untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di SMAN 1 Batur sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Kurikulum: adanya materi-materi dalam kurikulum PAI yang mendukung integrasi nilai-nilai lingkungan.
2. Guru: guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Batur memiliki potensi yang sangat besar dan bahkan telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan. Guru pendidikan agama islam telah memberikan contoh kepada

peserta didik sebagai agen perubahan dalam membentuk generasi peduli terhadap lingkungan.

3. Sarana dan prasarana: tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai
4. Lingkungan sekolah: adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan warga masyarakat sekitar untuk senantiasa ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan terlebih dengan dukungan dari kebiasaan masyarakat batur yang senantiasa menjaga kebersihan.
5. Dukungan kepala sekolah dan komite sekolah: adanya dukungan dari kepala sekolah melalui pengalokasian anggaran sarana dan prasarana lewat dana bos baik pembinaan, sosialisasi maupun sarana yang dibutuhkan terkait penanganan lingkungan

d. Faktor Penghambat

1. Kurangnya kesadaran warga sekolah: kesadaran yang belum maksimal dari warga sekolah terhadap pengendalian dan pengelolaan lingkungan yang sehat dan bersih.
2. Kurangnya partisipasi siswa: kurangnya partisipasi peserta didik untuk senantiasa ikut serta secara sukarela dalam menjaga kebersihan akibat kesadaran yang seringkali kendur

Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kesadaran lingkungan di SMAN 1 Batur telah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa tantangan. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah adanya materi kurikulum yang relevan, guru yang berkompeten dan proaktif, dukungan sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa potensi untuk mengembangkan pendidikan lingkungan berbasis agama di sekolah sangat besar. Namun demikian, faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah dan partisipasi siswa yang kurang konsisten menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya kesadaran ini dapat menghambat keberlangsungan program dan mengurangi efektivitasnya dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis hasil mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) Pada Peserta didik SMAN 1 Batur, Kabupaten Banjarnegara, melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama islam untuk memperkuat kesadaran lingkungan di SMAN 1 Batur telah berhasil tanamkan kesadaran lingkungan pada siswa melalui kegiatan nyata dan pengajaran nilai-nilai agama. Siswa aktif menjaga lingkungan sekolah dan memahami pentingnya menjaga alam.
2. Tingkat kesadaran lingkungan peserta didik di SMAN 1 Batur sudah cukup baik. Terbukti melalui keaktifan peserta didik dalam kegiatan nyata seperti piket kelas, Jumat bersih, dan program pelaksanaan kegiatan kebersihan sekolah, peserta didik tidak hanya menjaga kebersihan sekolah tetapi juga memahami pentingnya lingkungan yang bersih untuk proses belajar.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan agama islam untuk memperkuat kesadaran lingkungan di SMAN 1 Batur. Faktor-faktor pendukung menunjukkan hasil positif berkat adanya dukungan berbagai pihak. Namun, terdapat pula faktor penghambat berupa kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari sebagian peserta didik menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlangsungan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Danusaputro, M. (1998). Hukum lingkungan: Buku I – Umum. Bandung: Binacipta.
- Djihad, A., & Suryanto. (2012). Bagaimana menjadi calon guru dan guru profesional (hlm. 8). Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muchnith, M. S. (2016). Guru PAI yang profesional. Kudus: STAIN.
- Mudyahardjo, R. (2001). Pengantar pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia. Semarang: UPT UNNES Press.

- Mudyahardjo. (2001). Pengantar pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia (hlm. 11). Semarang: UPT UNNES Press.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Metodik Dikdaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 9(2), 25–33.
- Soleh, A. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peduli lingkungan di sekolah menengah pertama [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Bandung.
- Syarbini, A. (2017). Buku panduan guru hebat Indonesia: Rahasia menjadi guru hebat dengan keahlian public speaking, menulis buku & artikel di media massa (hlm. 33–34). Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Umar, B. (2011). Ilmu pendidikan Islam (Cet. 2, hlm. 26). Jakarta: Amzah.